

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah pembahasan selesai peneliti lakukan, beberapa simpulan yang peneliti dapatkan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membaca ekstensif di kelas eksperimen (VIII A) secara keseluruhan meningkat dari prates hingga pascates. Saat melakukan prates nilai terendah yang didapatkan oleh siswa adalah 35 dengan kategori kurang baik. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa sebesar 75 dengan kategori baik. Rata-rata yang didapatkan pada prates sebesar 53.30 dengan kategori kurang baik. Setelah melakukan prates penerepan metode pun dilakukan dengan menggunakan model *quantum thinker* sebanyak tiga kali perlakuan, setelah itu , dilakukan pascates. Pada pascates nilai terendah yang didapatkan sebesar 65 dengan kategori cukup baik. Nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 85 dengan kategori baik. Rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 80.90 dengan kategori baik. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil rata-rata yang didapatkan siswa dari prates hingga pascates. Kenaikan itu adalah 53.30 yang memiliki kategori kurang baik menuju 80.90 yang memiliki kategori baik. Gain antara kedua rata-rata tersebut adalah 27.60. Peningkatan yang dialami kelas eksperimen menandakan mereka dapat menangkap gagasan yang terdapat dalam teks bacaan dengan menggunakan model *quantum thinker*. Faktor lain yang

mendukung peningkatan nilai selain penggunaan model tersebut karena siswa menyimak dengan baik penjelasan guru, suasana lingkungan sekolah pun mendukung siswa dalam berkonsentrasi, siswa pun bersemangat saat belajar bahasa Indonesia di kelas.

- 2) Kemampuan membaca kelas kontrol (VIII B) dari prates hingga pascates secara keseluruhan relatif meningkat. Saat prates siswa mendapatkan nilai terendah sebesar 35 dengan kategori kurang baik. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 75 dengan kategori baik. Rata-rata yang didapatkan kelas kontrol sebesar 59.54 dengan kategori kurang baik. Pada kelas control setelah prates pembelajaran menggunakan SQ3R di kelasnya kemudian barulah melaksanakan pascates. Saat pascates nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55 dengan kategori kurang baik. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa saat pascates sebesar 80 dengan kategori baik. Rata-rata nilai pascates yang diperoleh sebesar 69.50 dengan kategori cukup baik. Dari penjelasan di atas terlihat adanya peningkatan rata-rata dari prates ke pascates dengan gain 9.96, yang semula 59.54 dengan kategori kurang baik menuju 69.50 dengan kategori cukup baik. Kenaikan rata-rata di kelas kontrol memang tidak terlalu jauh. Namun, hal itu menunjukkan hal yang baik karena tetap terjadinya peningkatan dari prates menuju pascates. Peningkatan nilai siswa kelas control tidak sejauh peningkatan di kelas eksperimen hal itu bias disebabkan berbagai hal, misalnya siswa belum memahami penggunaan SQ3R dalam pembelajaran membaca yang memang memuat banyak langkah yang

harus siswa lakukan dengan waktu tes yang singkat, siswa bermalasan-malasan dalam mengerjakan tes yang diberikan guru,dll.

- 3) Hasil analisis yang peneliti lakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Saat melakukan pengujian hipotesis peneliti menggunakan rumus Uji-t untuk melihat tingkat signifikansi kedua kelas. Di akhir pengujian hipotesis dengan uji-t penulis mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 5.15 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ adalah 1.665 $t_{hitung} = 3.75 > t_{tabel(0.05)(64)} = 1.665$. Hal itu menyatakan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} . Maka, hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima yaitu terdapatnya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, model *quantum thinker* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca terutama membaca ekstensif. Hasil penelitian ini bermakna banyak bagi peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran kelak karena model *quantum thinker* ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka dan memudahkan mereka dalam menemukan gagasan-gagasan saat membaca. Hasil penelitian ini pun telah menambah wawasan peneliti dalam penggunaan model-model pembelajaran yang baik digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika para pengajar bahasa dan sastra Indonesia ingin menggunakan model pembelajaran *quantum thinker* ini hal yang harus diperhatikan adalah apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Apersepsi yang dilakukan harus menarik dan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa. Misalnya, guru mengadakan apersepsi dengan sebuah permainan mendeskripsikan sebuah gambar. Di sini siswa diperintahkan untuk mendeskripsikan gambar. Namun, siswa hanya diberi gambaran sedikit tentang gambar tersebut, lalu mereka harus meramalkan apa saja yang kemungkinan muncul dalam gambar tersebut. Hal itu dapat memberikan rangsangan terhadap otaknya untuk berpikir lebih besar. Selain permainan itu masih banyak apersepsi lainnya yang bisa guru lakukan sebelum pembelajaran membaca dimulai.
- 2) Teks bacaan yang diberikan kepada siswa lebih baik teks-teks yang bersifat umum terjadi di masyarakat. Pada tahap awal pembelajaran pengajar lebih baik tidak memberikan teks yang belum mereka kenali ataupun yang menurut mereka asing karena tingkat pemikiran siswa SMP yang masih belum terlalu luas. Pada dasarnya tahap SMP merupakan tahap dimana mereka berlatih sedikit demi sedikit agar terbiasa saat dewasa sehingga mereka memiliki kemampuan membaca yang baik.
- 3) Teks bacaan yang diberikan lebih baik memiliki jenis karangan yang beragam. Teks tersebut sebaiknya mewakili keseluruhan jenis teks yang ada seperti narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, argumentasi. Pada teks argumentasi teks

yang diberikan jangan yang berisi argumen yang terlalu berat kecuali untuk siswa SMA.

- 4) Jika sarana yang dipergunakan terlalu berat untuk guru karena harus memperbanyak teks, hal itu bisa disiasati dengan pemberian tugas. Mereka diperintahkan untuk membawa teks sendiri dan saling menukar teks dengan temannya.
- 5) *Quantum thinker* merupakan sebuah model sehingga disarankan para pengajar selalu mengembangkan teknik-teknik baru dalam penerapan model *quantum thinker* ini.

